

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD Rajawali Citra tahun 2024–2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi faktor risiko pada bayi baru lahir menunjukkan bahwa faktor yang paling banyak ditemukan adalah paritas berisiko sebesar 47,6%, induksi persalinan sebesar 36,8%, dan anemia sebesar 25,9%. Faktor risiko lainnya meliputi hipertensi (15,6%), ketuban pecah dini (KPD) (10,3%), berat badan lahir rendah (BBLR) (9,5%), kala II lama (5,2%), prematuritas (4,8%), dan kehamilan ganda (1,0%). Kejadian asfiksia neonatorum ditemukan pada 20,0% bayi yang diteliti, sedangkan 80,0% bayi tidak mengalami asfiksia neonatorum.
2. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa induksi persalinan, kala II lama, prematuritas, dan BBLR berhubungan secara signifikan dengan kejadian asfiksia neonatorum. Sementara itu, paritas, anemia, hipertensi, kehamilan ganda, dan KPD tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian asfiksia neonatorum.
3. Berdasarkan besarnya risiko, variabel yang berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum adalah kala II lama, prematuritas, BBLR, dan induksi persalinan. Risiko terbesar ditemukan pada kala II lama, diikuti oleh prematuritas, BBLR, dan induksi persalinan.

4. Hasil analisis multivariat menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa induksi persalinan, kala II lama, prematuritas, dan berat badan lahir rendah (BBLR) tetap berhubungan secara independen dengan kejadian asfiksia neonatorum setelah dikontrol secara bersama-sama dalam model. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum adalah kala II lama, dengan nilai odds ratio (OR) yang menunjukkan bahwa bayi yang lahir dari persalinan dengan kala II lama memiliki peluang sekitar 3,3 kali lebih besar mengalami asfiksia neonatorum dibandingkan bayi yang lahir dari persalinan dengan kala II normal.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

RSU Rajawali Citra diharapkan dapat meningkatkan upaya pencegahan kejadian asfiksia neonatorum melalui pemantauan dan penatalaksanaan persalinan yang optimal, khususnya pada kasus kala II lama. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan pengawasan terhadap kehamilan dan persalinan yang berisiko, seperti prematuritas, BBLR, dan persalinan dengan induksi, serta memastikan kesiapan pelayanan neonatal dalam menangani bayi baru lahir yang berisiko mengalami asfiksia.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko asfiksia neonatorum, terutama pada persalinan dengan induksi, kala II lama, prematuritas, dan BBLR. Penggunaan partograf

secara tepat dan konsisten perlu dioptimalkan untuk memantau kemajuan persalinan dan mendeteksi secara dini terjadinya kala II lama. Selain itu, pelatihan resusitasi neonatus secara berkala serta peningkatan kolaborasi antara bidan, dokter spesialis obstetri dan ginekologi, dan dokter spesialis anak perlu dilakukan guna mengoptimalkan penatalaksanaan ibu dan bayi berisiko serta menurunkan kejadian asfiksia neonatorum.

3. Bagi Ibu Hamil

Ibu hamil diharapkan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin sesuai jadwal *Antenatal Care* (ANC), menjaga status gizi selama kehamilan, serta mematuhi anjuran tenaga kesehatan. Pemeriksaan kehamilan yang teratur dapat membantu mendeteksi dan menangani faktor risiko yang dapat menyebabkan prematuritas, BBLR, maupun komplikasi persalinan yang berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai faktor risiko asfiksia neonatorum dengan jumlah sampel yang lebih besar, periode penelitian yang lebih panjang, serta cakupan variabel yang lebih luas. Variabel lain yang dapat diteliti antara lain kondisi air ketuban, infeksi maternal, kelainan kongenital, nilai APGAR, tindakan resusitasi neonatal, serta faktor neonatal lainnya yang belum dianalisis dalam penelitian ini. Selain itu, penggunaan desain penelitian yang lebih kuat diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif

mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum.